

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih khususnya pada materi shalat berjama'ah untuk siswa kelas VII di SMPIT Mutiara Insani Klaten Tahun Ajaran 2025/2026 telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang menyeluruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Metode demonstrasi terbukti efektif dalam berbagai aspek, antara lain:

1. Membantu siswa memahami materi aplikatif melalui praktik langsung dan visualisasi.
 - a. Visualisasi Gerakan dan Posisi Saf
 - 1) Ustadz Rezza menyatakan bahwa metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk “melihat langsung praktiknya: bagaimana posisi saf, tugas imam dan makmum, serta adab-adab dalam berjama'ah”.
 - 2) Ini menunjukkan bahwa visualisasi bukan hanya memperjelas teori, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur dan tata cara ibadah secara konkret.
 - b. Simulasi Langsung dalam Musala
 - 1) Ustadz Azzam menjelaskan tahapan pembelajaran: dimulai dari penjelasan teori, dilanjutkan dengan demonstrasi oleh guru, lalu praktik bergiliran oleh siswa.

2) Siswa dibagi menjadi kelompok: imam, makmum, dan pengamat.

Proses ini memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman melalui keterlibatan aktif.

c. Respons Siswa yang Positif

1) Siswa seperti Rasydan menyampaikan bahwa metode ini membuatnya “lebih paham karena bisa melihat langsung bagaimana posisi saf, gerakan imam, dan cara mengikuti sebagai makmum”.

2) Ia juga menambahkan bahwa membaca buku atau mendengar ceramah saja membuatnya bingung, tetapi praktik langsung membuat materi lebih mudah diingat.

d. Efektivitas dalam Ranah Kognitif dan Psikomotorik

1) Guru menyebut bahwa siswa lebih cepat memahami karena “tidak hanya mendengar penjelasan, tapi langsung melihat dan mempraktikkan”.

2) Ini menunjukkan bahwa demonstrasi mengaktifkan ranah kognitif (pemahaman konsep) dan psikomotorik (kemampuan gerak), yang sangat penting dalam pembelajaran ibadah.

e. Refleksi dan Evaluasi Visual

1) Evaluasi dilakukan melalui tes praktik dan lembar observasi, di mana siswa mengidentifikasi kesalahan dalam shalat berjama’ah.

- 2) Ini memperkuat bahwa visualisasi tidak hanya terjadi saat demonstrasi, tetapi juga saat refleksi, memperdalam pemahaman dan koreksi diri.
2. Meningkatkan keterlibatan aktif, bahkan dari siswa yang sebelumnya cenderung pasif.
3. Mengembangkan pemahaman secara utuh melalui ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. Menciptakan suasana belajar yang interaktif, reflektif, dan kolaboratif.
5. Membentuk karakter keberagamaan seperti kedisiplinan, penghargaan terhadap ibadah, dan kesadaran akan adab berjama'ah.
6. Memberikan hasil evaluasi praktik yang konsisten meningkat.
7. Faktor Pendukung
 - a. Tersedianya musala dan sarana praktik yang memadai.
 - b. Antusiasme siswa kelas VII dalam mengikuti kegiatan praktik.
 - c. Kesesuaian antara materi shalat berjama'ah dan pendekatan demonstratif.
 - d. Dukungan kebijakan sekolah serta fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan pembelajaran berbasis praktik.
8. Faktor Penghambat
 - a. Jadwal akademik yang padat membatasi waktu praktik.
 - b. Keterbatasan ruang dan jumlah siswa yang besar dalam satu kelas.
 - c. Perbedaan tingkat motivasi dan kesiapan siswa dalam mengikuti praktik.

Namun, tantangan tersebut berhasil diatasi melalui kolaborasi antara guru dan pihak sekolah. Guru menerapkan strategi seperti pembagian kelompok kecil, pengaturan jadwal bergilir, pendekatan personal kepada siswa, serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal.

Secara keseluruhan, metode demonstrasi tidak hanya efektif dalam aspek akademik, tetapi juga relevan sebagai strategi pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini layak untuk terus dikembangkan sebagai model pembelajaran fikih yang aplikatif dan menyentuh dimensi keagamaan secara utuh.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang data yang sudah didapatkan oleh peneliti, maka dapat disajikan sebagai berikut,

1. Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran Fikih Di Sekolah
 - a. Metode demonstrasi layak dijadikan pendekatan utama dalam pembelajaran Fikih karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan ibadah, dan sikap religius siswa.
 - b. Guru Fikih dianjurkan untuk lebih intensif menggunakan metode ini, terutama pada topik-topik yang menuntut praktik langsung seperti shalat, zakat, dan haji. Integrasi metode demonstrasi dalam RPP perlu diperkuat sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang menekankan pembentukan karakter dan kecakapan hidup Islami.
2. Implikasi terhadap Pengembangan Profesional Guru

- a. Agar metode demonstrasi dapat diterapkan secara optimal, guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan yang mencakup teknik demonstrasi, pengelolaan kelas, dan komunikasi instruksional saat praktik berlangsung.
 - b. Kompetensi pedagogik guru dapat ditingkatkan melalui kegiatan workshop yang menggabungkan teori pendidikan Islam dengan pendekatan aplikatif berbasis demonstrasi.
3. Implikasi terhadap Kebijakan Sekolah
 - a. Pihak sekolah dapat merumuskan kebijakan yang mendukung pembelajaran berbasis praktik, seperti menyediakan waktu khusus untuk praktik ibadah dan melengkapi sarana ibadah yang memadai.
 - b. Kepala sekolah juga berperan penting dalam mendorong penerapan metode ini sebagai bagian dari kurikulum lokal yang kontekstual dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.
4. Implikasi terhadap Penelitian Lanjut
 - a. Penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih pada materi lain, maupun dalam mata pelajaran keagamaan lainnya.
 - b. Kajian komparatif antara metode demonstrasi dan pendekatan lain seperti roleplay, simulasi, atau guided inquiry juga penting dilakukan untuk menilai kontribusinya dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut,

1. Saran untuk Guru Fikih
 - a. Guru Fikih dianjurkan untuk terus mengembangkan penerapan metode demonstrasi, terutama dalam pembelajaran ibadah yang melibatkan gerakan dan tata cara seperti salat, zakat, dan haji.
 - b. Penggunaan strategi pembelajaran berbasis kelompok dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa secara merata dan terarah.
 - c. Penting bagi guru untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode ini, baik melalui tes praktik maupun refleksi siswa terhadap pengalaman belajar mereka.
2. Saran untuk Sekolah
 - a. Sekolah diharapkan terus memperkuat dukungan terhadap fasilitas praktik ibadah, seperti penyediaan musala, alat bantu visual, dan perlengkapan ibadah siswa.
 - b. Penambahan waktu khusus dalam jadwal pelajaran Fikih untuk praktik demonstrasi juga perlu dipertimbangkan agar proses pembelajaran berlangsung lebih optimal.
 - c. Sekolah sebaiknya meningkatkan program pengembangan profesional guru melalui pelatihan rutin yang berfokus pada metode pembelajaran aktif dan aplikatif.

3. Saran untuk Siswa

- a. Siswa diimbau untuk aktif terlibat dalam pembelajaran berbasis demonstrasi dan memanfaatkan momen praktik sebagai sarana refleksi spiritual.
- b. Mereka juga dianjurkan untuk menyampaikan kendala atau kesulitan yang dihadapi selama praktik kepada guru, agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.
- c. Siswa didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai ibadah yang dipelajari, tidak hanya dalam konteks sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian lanjutan disarankan untuk membandingkan efektivitas metode demonstrasi dengan pendekatan lain seperti simulasi, roleplay, atau guided inquiry.
- b. Kajian juga dapat diperluas ke materi Fikih lainnya seperti zakat, puasa, dan haji, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang penerapan metode ini
- c. Penelitian dengan durasi yang lebih panjang dan melibatkan lebih banyak sekolah akan memberikan hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.